

PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SUBTEMA MANUSIA DAN BENDA DI LINGKUNGANNYA

Shalsa Dwi Permatasari¹, Tustiyana Windiyani², Dendy Saeful Zen³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Pakuan

[¹pshalsadwi@gmail.com](mailto:pshalsadwi@gmail.com), [²tustiyana@unpak.ac.id](mailto:tustiyana@unpak.ac.id), [³dendyszen@unpak.ac.id](mailto:dendyszen@unpak.ac.id)

ABSTRACT

Shalsa Dwi Permatasari, 037118075. The Effect of the Problem Based Learning Model on Student Learning Outcomes in the Sub-theme of Humans and Things in Their Environment. Thesis for Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Pakuan University, 2023. This study used a quasi-experimental research type with a two-class design. The purpose of this study was to determine the effect of the Problem Based Learning model on learning outcomes for the Sub-theme of Humans and Objects in their Environment. The subjects of this study were students in grades V-A and V-B of Benda State Elementary School, Sukabumi Regency, even semester of the 2022/2023 academic year, with a total of 66 students. The results showed that there was a significant difference in the average value of N-Gain and completeness in the learning outcomes of the experimental class (Problem Based Learning) and the control/conventional class (Discovery Learning). The average N-Gain score in the experimental group was 61.24 with 94% completeness, while the average N-Gain in the control class was 43.00 with 69% completeness. The results of the hypothesis test stated that H_0 was rejected and H_a was accepted, because $t_{count} (2.1038) > t_{table} (1.81072)$ with dk 64 and a significance level of 0.05 (5%). Based on the results of this study, it can be concluded that there is an effect of applying the Problem Based Learning model to learning outcomes for the Sub-theme of Humans and Things in Their Environment in class V Benda State Elementary School, Sukabumi Regency, Even Semester for the 2022/2023 school year.

Keywords: Learning Outcomes, Problem Based Learning

ABSTRAK

Shalsa Dwi Permatasari, 037118075. Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Subtema Manusia dan Benda di Lingkungannya. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan, 2023. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuasi eksperimen dengan desain dua kelas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar Subtema Manusia dan Benda di Lingkungannya. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V-A dan V-B Sekolah Dasar Negeri Benda Kabupaten Sukabumi Semester Genap tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 66 peserta didik. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai rata-rata N-Gain dan ketuntasan hasil belajar kelas eksperimen (*Problem Based Learning*) dan kelas control/ Konvensional (*Discovery Learning*). Nilai rata-rata N-Gain pada kelompok kelas eksperimen yaitu 61,24 dengan ketuntasan belajarnya 94%, sedangkan nilai rata-rata N-Gain pada kelompok kelas kontrol yaitu 43,00 dengan ketuntasan belajarnya 69%. Hasil uji hipotesis menyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima, karena $t_{hitung} (2,1038) > t_{tabel} (1,81072)$ dengan dk 64 dan taraf signifikansi 0,05 (5%). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar Subtema Manusia dan Benda di Lingkungannya di kelas V Sekolah Dasar Negeri Benda Kabupaten Sukabumi Semester Genap tahun pelajaran 2022/2023.

Kata Kunci : Hasil Belajar, *Problem Based Learning*

A. Pendahuluan

Kurikulum yang diterapkan pada tingkat sekolah dasar saat ini yaitu Kurikulum 2013 yang mencakup pelaksanaan program perencanaan pembelajaran. Proses belajar mengajar akan dinyatakan berhasil apabila hasilnya mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar inilah yang akan menjadi penentu tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pra penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Benda. Diperoleh informasi bahwa pelaksanaannya sekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum 2013 dari kelas I sampai dengan kelas VI. Berdasarkan hasil belajar, terdapat

beberapa masalah dalam pembelajaran yang terjadi pada kelas V di SDN Benda masih banyak siswa yang di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Diketahui terdapat 66 siswa kelas V dengan perolehan nilai hasil belajar pada muatan pelajaran IPA sebesar 47% atau 31 siswa dinyatakan tidak memenuhi KKM dan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 43% atau 28 siswa dinyatakan masih kurang dari KKM, dengan rata-rata kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk muatan pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia yaitu 78.

Permasalahan tersebut terjadi karena kurangnya interaksi antara guru dan siswa saat proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa kesulitan memahami materi

pelajaran dan kurang aktif dalam proses pembelajaran dikarenakan rendahnya rasa percaya diri siswa dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru serta penerapan pembelajaran yang kurang variatif/inovatif dan juga model pembelajaran yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional dengan pendekatan saintifik. Selain dari itu, kurangnya pemanfaatan sarana/ prasarana yang disediakan oleh sekolah sehingga pada saat mengimplementasikan media pembelajaran pun hanya menggunakan buku siswa saja serta proses pembelajaran yang dilaksanakan masih terbilang monoton yang membuat siswa kurang termotivasi untuk berpikir secara kritis. Maka dari itu, agar terjadinya peningkatan mutu Pendidikan, diperlukan nya model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Salah satu nya dengan menerapkan model *Problem Based Learning*. Pada dasar nya model *Problem Based Learning* dirancang untuk mengarahkan siswa dalam memecahkan masalah sehingga diharapkan mampu mempelajari

pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan masalah tersebut. Dan juga dapat membangkitkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini mampu membuat siswa berpikir kritis dan bertukar pendapat dengan teman nya dalam memecahkan permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih menarik dan disenangi oleh siswa. Proses pembelajaran perlu direncanakan dengan menggunakan model dan media pembelajaran yang sesuai dengan situasi di kelas, agar siswa mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga dapat diperoleh hasil pembelajaran yang optimal sesuai dengan harapan.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan pada subtema Manusia dan benda di lingkungannya yang dapat dilakukan agar melibatkan siswa menjadi lebih aktif dan berpikir kritis dengan menggunakan penerapan model *Problem Based Learning* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa

pada subtema manusia dan benda di lingkungannya di kelas V semester 2. Pada penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Panggabelan, dkk (2022) dengan judul yaitu "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning(PBL) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Subtema 1 Organ Gerak Hewan Kelas V SD Swasta HKBP Tomuan Pematangsiantar" dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Aktivitas dan hasil belajar siswa di Kelas V Sekolah Dasar dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Hal tersebut terjadi karena model *Problem Based Learning* menurut Handayani, (2020) merupakan suatu model yang mengarahkan siswa secara aktif di dalam pembelajaran yang mana penyampaian dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan - pertanyaan sehingga siswa mampu menyusun pengetahuannya sendiri.

Penggunaan model *Problem Based Learning* yang dapat meningkatkan hasil belajar terjadi karena adanya kelebihan pada model *Problem Based Learning* tersebut menurut Sari, dkk., (2017), kelebihan

dari *Problem Based Learning* (PBL) yakni (1) siswa akan terbiasa menghadapi masalah (*Problem Solving*) dan merasa tertantang untuk menyelesaikan masalah, (2) memupuk solidaritas sosial dengan terbiasa berdiskusi dengan teman-teman sekelompok kemudian berdiskusi dengan teman-teman sekelasnya, (3) makin mengakrabkan guru dengan siswa, dan (4) dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa.

Meskipun begitu model *Problem Based Learning* memiliki kelemahan sebagaimana yang diungkapkan oleh Nurul Yuli Rachmawati (2021) model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki kekurangan yakni (1) Dalam menerapkan *Problem Based Learning* tidak dapat dilakukan untuk semua materi pelajaran, Karena *Problem Based Learning* lebih cocok jika pembelajaran tersebut menuntut kemampuan untuk melakukan pemecahan masalah, (2) Sulitnya dalam membagi tugas antar siswa karena siswa yang heterogen.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model

Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Subtema Manusia dan benda di lingkungannya kelas V di SDN Benda, Kecamatan Cicurug, Kabupaten Sukabumi”.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian eksperimen quasi. Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan percobaan, dan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (treatment/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkontrol, Sugiyono, (2020:111). Pada penelitian ini perlakuan (treatment) yang diberikan pada kelas eksperimen yaitu Model *Problem Based Learning* sebagai variabel bebas (x) sedangkan variabel terkait (Y) yaitu pada hasil belajar pada Subtema Manusia dan benda di lingkungannya.

Desain penelitian eksperimen ini memilih desain eksperimen 2 kelas yaitu dengan subjek random, pretes-postes kelompok control. Desain ini pertama dilakukan dengan desain subjek random pretes-postes kelompok treatment yang beracak,

tetapi pengambilan kelompoknya tidak dilakukan secara acak penuh hanya satu karakteristik saja. Kelompok eksperimen (KEI) diberikan perlakuan (treatment) X dan Kelompok Kontrol (KK) tidak diberikan perlakuan dengan symbol (-) namun, tetap diterapkan model pembelajaran konvensional. kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan test yaitu posttest, untuk mengetahui keadaan kelompok setelah (treatment).

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karna tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, (Sugiyono, 2020:296). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan test objektif pilihan ganda sebanyak 40 butir soal. Adapun hasil belajar diukur skor melalui tes pretest dan posttest.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari rata-rata skor N-Gain hasil belajar subtema manusia dan benda di lingkungannya melalui model *Problem Based Learning* dan model konvensional (*Discovery Learning*).

Berdasarkan nilai rata-rata *N-Gain* kelompok kelas eksperimen yaitu sebesar 61,24 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata *N-Gain* pada kelompok kelas yang menggunakan model konvensional (*Discovery Learning*) dengan perolehan nilai sebesar 43,00. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran di kelas, penerapan model di kelas eksperimen mengalami peningkatan dibandingkan kelas kontrol dengan hasil ketuntasan belajar 94% pada penerapan model *Problem Based Learning* dan hasil ketuntasan belajar 69% pada penerapan model konvensional (*Discovery Learning*).

Penerapan model pembelajaran itu penting guna memperoleh partisipasi keaktifan siswa dalam belajar di kelas, meningkatkan rasa keingintahuan akan suatu permasalahan. Dalam hal ini dapat disimpulkan, pengaruh yang signifikan pada hasil belajar siswa subtema manusia dan benda di lingkungannya dengan model *problem based learning*, dilihat dari uji t yang dilakukan dengan hasil H_0 yaitu ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Jika dilihat dari hasil uji t rata-rata *N-Gain* kedua kelompok

diperoleh $(2,1038) > (1,99773)$ yang menunjukkan adanya perbedaan pada hasil belajar subtema manusia dan benda di lingkungannya pada kelompok kelas eksperimen melalui model *problem based learning* lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kelas kontrol melalui model Konvensional (*Discovery Learning*). Selain itu, kelompok kelas model *problem based learning* (eksperimen) dan kelompok kelas konvensional (kontrol) diperoleh t_{hitung} $(2,1038)$ dengan df sebesar 66 $(34 + 32 - 2) = 64$ maka didapatkan t_{tabel} pada taraf signifikan sebesar $\frac{\alpha}{2} = \frac{0,05}{2} = 0,25$ diperoleh nilai t pada tabel distribusi normal yaitu 1,99773. Daerah H_0 berada pada daerah interval -1,99773 sampai 1,99773.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terhadap hasil belajar pada kelas V di SD Negeri Benda Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada kelas eksperimen (VA) dan model konvensional (*Discovery Learning*) pada kelas kontrol (VB).

Perlakuan (treatment) yang dilakukan pada subtema manusia dan benda di lingkungannya pembelajaran 2 lebih baik menggunakan model *problem based learning* dibandingkan dengan menggunakan model konvensional (*Discovery Learning*).

Hasil penelitian yang dilakukan mempunyai kesesuaian terhadap kesimpulan yang tertera diatas dengan perolehan nilai rata-rata *N-Gain* pada kelas eksperimen (*Problem Based Learning*) sebesar 61,24 dan nilai rata-rata *N-Gain* pada kelas kontrol (Konvensional) sebesar 43,00. Ketuntasan hasil belajar yang diperoleh pada kelas eksperimen sebesar 94% sedangkan ketuntasan hasil belajar yang diperoleh pada kelas kontrol sebesar 69%. Hal tersebut diperoleh atas dasar hasil pengujian hipotesis nol yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} (2,1038) > t_{tabel} (1,99773)$ yang berarti hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima.

DAFTAR PUSTAKA

Handayani¹, R. H. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V SD. e-

jurnal Inovasi Pendidikan SD, 78 - 87.

Panggabean, S. G. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Subtema 1 Organ Gerak Hewan Kelas V SD Swasta HKBP Tomuan Pematangsiantar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 482-489.

Rachmawati, N. Y. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Kelas X OTKP di SMK Negeri 10 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran(JPAP)*, 246-259.

Sari, N. P. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dipadu Numbered Heads Together Terhadap Keterampilan Metakognitif Dan Kemampuan Berpikir Kritis Geografi Siswa Sma. *Jurnal Pendidikan*, 440-447.

Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabet.